

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Gunung Meraksa Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Gunung Meraksa Baru memiliki wilayah yang cukup luas, dengan didominasi oleh lahan pertanian, perkebunan, dan perikanan. Letak geografis desa ini menopang ketersediaan sumber daya air yang melimpah terutama dari Sungai Musi, Sungai Ayek Lintang, dan anak-anak sungai yang mengalir melalui saluran imigrasi di daerah tersebut menjadi sumber utama pengairan bagi kolam-kolam tanah milik masyarakat. Ketersediaan sumber daya air ini menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar.

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) pertama kali ditemukan di Indonesia di Pulau Jawa tahun 1963 oleh warga Desa Papungan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Ikan ini ditemukan tidak jauh dari Pantai Selatan Jawa di sekitar Teluk Serang. Setelah ditemukan ikan asing ini didentifikasi lebih lanjut oleh penyuluh perikanan Hindia Belanda, hasil dari identifikasi tersebut menyebutkan bahwa ikan tersebut merupakan jenis *Tilapia mossambica* lalu pada tahun 1980 diganti nama *Oreochromis mossambicus*. Ikan ini berasal dari Afrika termasuk ikan air tawar yang mudah dibudidayakan pada kolam tanah dengan perawatan yang terjangkau dan memiliki nilai ekonomis yang stabil (Dadiono, 2022).

Sebagian besar pembudidaya di Desa Gunung Meraksa Baru masih menggunakan kolam tanah sebagai media utama dalam membudidayakan ikan mujair. Kolam tanah dinilai lebih ekonomis karena tidak membutuhkan biaya kontruksi yang besar dan dapat dengan mudah dibuat dilahan-lahan persawahan atau kebun milik warga. Sebenarnya budidaya ikan mujair ini sudah lama ada tetapi biasanya menggunakan pakan dedak dari sisa gilingan padi yang sudah menjadi serbuk. Seiring berkembangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi budidaya mulai terjadi pergeseran dalam pola pemeliharaan khususnya dalam pemberian pakan. Pakan merupakan faktor penentu keberhasilan budidaya dikarenakan 60% modal usaha digunakan untuk membeli pakan. Pakan adalah

makanan yang dikonsumsi oleh hewan ternak atau budidaya (Agustono, 2019).

Studi kelayakan bisnis merupakan sebuah studi yang mengkaji kelayakan suatu usaha dengan riset secara mendalam dengan mengidentifikasi masalah, peluang, penentuan tujuan, menggambarkan suatu bisnis dan menilai manfaat yang didapatkan. Aspek penilaian kelayakan bisnis ialah: aspek legalitas, pemasaran, keuangan, manajemen dan ekonomi. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk membantu pengusaha yang tepat dan meminimalisir resiko kerugian (Anugrahani dan Edwy, 2023).

Desa Gunung Meraksa Baru memiliki peluang untuk menjadi contoh desa budidaya air tawar yang maju dan mandiri. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis sumber daya perikanan. Permasalahan yang dihadapi pembudidaya adalah dimana petani belum memahami tingkat produktivitas hasil budidaya, aktivitas usaha rata-rata masih secara tradisional. Sebagian besar pembudidaya belum memperhatikan aspek teknis dan aspek finansial.

Penelitian ini muncul karena ketertarikan untuk mengetahui seberapa besar potensi tingkat keberlangsung dan efisiensi usaha budidaya ikan mujair. Dengan latar belakang ini tidak hanya menjadi sarana akademis, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan potensi usaha budidaya perikanan di Desa Gunung Meraksa Baru agar lebih terukur dan terarah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam perencanaan usaha, khususnya biaya, manajemen pakan, dan optimalisasi produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah usaha pembesaran ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) layak untuk dikembangkan?

1.3 Tujuan

Mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) pada kolam tanah di Desa Gunung Meraksa Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap adanya penelitian ini dapat;

1. Memberikan informasi kepada calon wirausaha pembudiaya ikan air tawar mengenai analisis usaha budidaya ikan mujair serta efisiensi usaha yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha kedepannya.
2. Menjadikan sumber referensi kepada mahasiswa bagi penelitian- penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik serupa, serta dasar ilmiah dalam pengembangan sistem budidaya ikan air tawar yang efisiensi dan berkelanjutan dalam sektor perikanan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada usaha budidaya ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) pada kolam tanah di Desa Gunung Meraksa Baru, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Data yang dianalisis merupakan data yang diperoleh dari pembudidaya ikan mujair melalui wawancara langsung pada fase akhir pemeliharaan, kemudian diolah menjadi data kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan indikator kelayakan usaha.
3. Analisis usaha difokuskan pada: biaya produksi, pendapatan, *break event point*, *revenue cost ratio*, *payback periode* dan kelayakan usaha budidaya ikan mujair dengan mengukur parameter air sesuai dengan standar baku mutu.
4. Faktor teknis seperti jenis pakan yang dipakai, dan manajemen pemeliharaan akan dibahas secara umum dan tidak dianalisis secara eksperimen.
5. Penelitian tidak membahas dampak lingkungan atau aspek sosial secara mendalam.